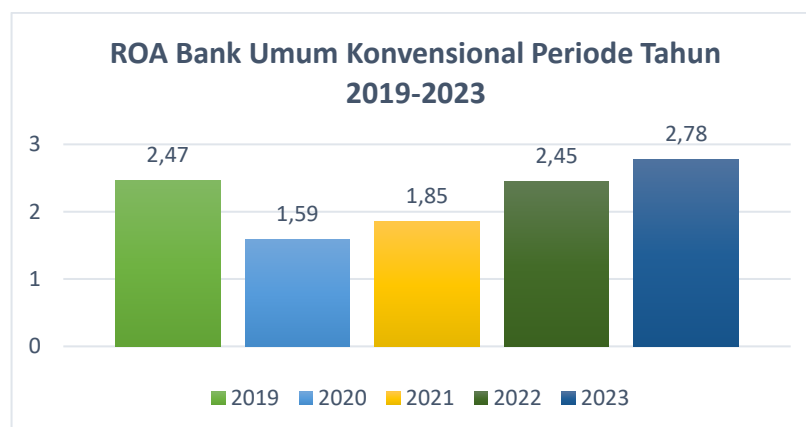


1. Pendahuluan

Industri perbankan di Indonesia mengalami persaingan yang menyebabkan setiap bank meningkatkan kinerja mereka. Persaingan yang meningkat dari lembaga keuangan non bank, perkembangan teknologi, dan regulasi yang ketat menyebabkan bank harus melakukan strategi yang efektif untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas bank. Dalam hal ini untuk keberlanjutan operasional dan pertumbuhan bisnisnya, sangat penting bagi bank untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten. Profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Wulandari, 2021). Menurut Shandra & Mahroji, (2024), bank yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka memiliki kinerja keuangan yang baik.

Direktur Penelitian dan Pengaturan BPR OJK, Ayahandayani Kussetyowati dalam webinar yang dilaksanakan oleh LPPI bahwa “Profitabilitas sedikit menurun terlihat dari NIM dan ROA”. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa nilai ROA turun 21 bps atau menuju 2,32 persen pada bulan Februari 2022. Hal ini berarti profitabilitas perbankan menyusut dibandingkan dengan bulan Januari 2022 (Damara, 2022).

Menurut data OJK, pada semester pertama tahun 2024 terjadi penurunan ROA bank umum dari 2,69 persen menjadi 2,56 persen secara tahunan (YoY). Penurunan ini menjadi tantangan bagi perbankan dalam menjaga profitabilitas bank ditengah berbagai faktor yang dihadapi. Salah satu bank yang mengalami penurunan ROA adalah PT Bank Mandiri, Tbk dari 3,73 persen menjadi 3,58 persen. Bank Mandiri menggunakan strategi dengan meningkatkan efisiensi melalui digitalisasi dan fokus pada pertumbuhan biaya dana untuk menjaga profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Mandiri menggunakan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitasnya. Penurunan ROA juga terjadi pada beberapa bank diantaranya PT Bank Tabungan Negara, Tbk., PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk., dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. (Mayasari, 2024).



Gambar 1
ROA Bank Umum Konvensional Periode 2019-2023

Sumber : SPI OJK diolah, 2024

Berdasarkan grafik ROA, bank umum konvensional di Indonesia pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023 terlihat bahwa terjadi fluktuasi

pada rasio ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank di Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2023 berubah-ubah dan tidak menentu. Pada tahun 2019, ROA berada pada angka 2,47 persen lalu mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020. Kemudian rasio ini naik secara signifikan pada tahun 2021 hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya ROA atau profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan (Mehzabin et al., 2022).

Struktur modal merupakan gabungan dana antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang (Gobay et al., 2024). Pendanaan jangka pendek dapat diperoleh dari utang jangka pendek seperti hutang usaha sedangkan pendanaan jangka panjang dapat diperoleh dari hutang jangka panjang. Menurut Aztari & Idayati, (2023) modal digunakan untuk penyaluran kredit dimana kredit dapat menghasilkan bunga yang menjadi pendapatan bank sehingga menguntungkan bank dan dapat memengaruhi profitabilitas bank. Bank dapat mengelola struktur modal yang baik agar menghasilkan tingkat kesehatan yang baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas bank adalah efektivitas bank dalam mengatur biaya operasional (Putri & Wahyudi, 2023). Efisiensi operasional dapat memengaruhi profitabilitas bank karena semakin besar bank melakukan efisiensi terhadap biaya operasionalnya, maka bank akan memungkinkan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Keuntungan yang meningkat artinya bank memiliki profit dan kinerja yang baik dan sehat. Menurut Dewi, (2017) jika rasio biaya operasional pendapatan operasional tinggi maka keuntungan atau laba yang diperoleh bank akan kecil atau turun. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh bank digunakan untuk menutup kerugian yang timbul dari biaya operasional yang cukup besar. Jika bank tidak melakukan efisiensi operasional maka kinerja bank akan dinilai kurang baik karena profitabilitas bank yang kecil.

Selain memperoleh pendapatan bunga dari pemberian kredit, bank juga memperoleh pendapatan non bunga yang berasal dari komisi selain kredit dan jasa-jasa bank lainnya (Setiawan & Arrafi, 2022). Pendapatan non bunga disebut juga diversifikasi pendapatan yang artinya pendapatan yang berasal dari selain pendapatan kredit. Menurut Putra & Pangestuti, (2019) diversifikasi pendapatan bank digunakan sebagai strategi bank untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang tidak hanya bersumber dari selisih bunga, tetapi juga dari jasa atau produk perbankan lainnya. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menambah laba bank sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Diversifikasi pendapatan dapat mengurangi risiko operasional sehingga dapat mengoptimalkan laba pada industri perbankan (Sandy & Wasiaturrahma, 2024).

Besar kecilnya bank dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki suatu bank. Menurut Maqfirah & Fadhli, (2019), ukuran perusahaan sangat penting untuk mengukur sebuah kinerja bank. Bank yang memiliki aset besar artinya bank tersebut termasuk dalam bank ukuran besar, begitupun sebaliknya. Bank yang memiliki ukuran besar maka

memiliki aset yang besar pula sehingga dapat memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam operasionalnya dan dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi (Praja & Hartono, 2019). Oleh karena itu ukuran bank diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi penguat atau pelemah pengaruh antara struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank.

Beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda-beda antara pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan pada profitabilitas bank. Penelitian Pratiwi et al., (2020), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun hasil penelitian Chotijah & Fuadati, (2018), struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Terdapat penelitian yang dihasilkan oleh Setiawan, (2024) bahwa penggunaan efisiensi operasional pada profitabilitas bank berpengaruh positif. Namun, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Andrayani, 2018). Penelitian Meisyawitri & Muchlis, (2023) menunjukkan tidak ada pengaruh antara diversifikasi pendapatan dengan profitabilitas bank. Terdapat hasil lain mengenai diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Kusumadewi et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan fenomena dan gap yang ada pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, apakah struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank dengan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memperkuat. Adapun penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, (1) Secara teoritis penelitian ini dapat berkontribusi dalam menyediakan bukti empiris tentang bagaimana struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan memengaruhi profitabilitas bank dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. Selain itu penelitian ini dapat membantu untuk menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan untuk memperkuat penelitian selanjutnya. (2) Secara praktis penelitian ini dapat membantu memberikan saran dan evaluasi industri perbankan dalam mengelola struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan untuk meningkatkan profitabilitas bank. Manfaat untuk investor, mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk referensi dan untuk mempertimbangkan saat membuat keputusan investasi.

2. Telaah Pustaka

2.1 Teori Agensi

Teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal, dimana menurut Jensen & Meckling, (1976) prinsipal memberikan perintah kepada agen untuk melakukan tugas atas nama prinsipal, yang mana akan menimbulkan konflik kepentingan. Dalam hal ini prinsipal merupakan pemegang saham dan agen merupakan bank. Prinsipal menginginkan agen (bank) menumbuhkan kinerjanya agar bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien (Shandra & Mahroji, 2024).

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal mencakup dua komponen utama yaitu manajemen yang berfungsi sebagai pemberi sinyal dan investor sebagai penerima sinyal dari perusahaan, manajemen memberikan informasi yang dapat diinterpretasikan oleh investor untuk menilai situasi dan prospek perusahaan (Spence, 1973). Menurut Gumanti, (2012), teori sinyal adalah teori yang menjelaskan dimana perusahaan memberikan sinyal kepada *stakeholder* mengenai kinerja perusahaannya. Sinyal yang diberikan dapat terlihat secara langsung atau harus ditelaah terlebih dahulu untuk selanjutnya dapat memberikan keputusan yang berguna bagi pihak eksternal. Dalam hal ini, bank dengan kondisi baik diharapkan dapat menyampaikan informasi keuangan melalui laporan keuangannya sehingga mendapatkan respon yang baik oleh pengguna informasi (Endiana & Suryandari, 2021).

2.3 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan pada sebuah bank (Akbar, 2019). Profitabilitas bank digunakan untuk mengukur apakah bank sudah mencapai keuntungan yang telah ditargetkan. Profitabilitas bank juga dapat digunakan untuk melihat besar kecilnya keuntungan suatu bank serta dapat untuk mengevaluasi pendapatan sebelumnya untuk mencapai target di periode selanjutnya (Wesso et al., 2022). Untuk mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan rasio, salah satunya adalah ROA atau *Return On Asset* (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Menurut Fajari & Sunarto, (2017), ROA yang tinggi artinya kinerja perusahaan semakin baik karena pendapatannya yang besar.

2.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gabungan atau kombinasi antara hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Rionita, (2018) menyatakan bahwa struktur modal adalah gabungan antara hutang dengan modal sendiri. Modal bank berasal dari modal sendiri atau dana yang bersumber dari hutang. Modal digunakan bank untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti penyaluran kredit kepada nasabah. Dalam menentukan struktur modal, perusahaan atau bank melakukan keputusan yang penting dan penuh pertimbangan karena keputusan ini akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan keuangan perusahaan atau bank

(Verawati et al., 2023). Menurut Wu & Indraswari, (2024) struktur modal yang baik ialah ketika dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan.

2.5 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional menurut Verawaty et al., (2017), adalah kemampuan bank dalam efisiensi biaya operasionalnya untuk meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Bank dapat dikatakan efisien apabila dapat meminimalkan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya. Al Hasny & Oey, (2017) menyebutkan bahwa efisiensi operasional digunakan untuk mengetahui apakah bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah sesuai dengan benar seperti harapan *stakeholder*. Menurut Mukaromah & Supriono, (2020), bank harus mempertimbangkan dan merencanakan dalam setiap kegiatan operasionalnya supaya biaya operasional yang dikeluarkan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan semestinya.

2.6 Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan dikenal dengan pendapatan non bunga, pendapatan ini berasal dari pendapatan yang bukan berasal dari penyaluran kredit. Diversifikasi pendapatan merupakan alternatif lain dari pendapatan bank yang berasal dari pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga (*net interest income*) (Damayanti & Mawardi, 2022). Sedangkan menurut Damankah et al., (2014), pendapatan non bunga memungkinkan digunakan bank untuk menutup kekurangan pendapatan bunga. Persaingan antar bank juga menyebabkan bank berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan non bunga mereka. Menurut Ganefi et al., (2021), kemajuan teknologi dapat menjadi faktor bank untuk meningkatkan diversifikasi produknya sehingga bank memiliki pendapatan non bunga yang efektif dan stabil. Salah satu bentuk dari pendapatan non bunga adalah pendapatan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang dapat menambah profitabilitas bank dan menjadi tren dalam industri perbankan sehingga tumbuh dengan pesat (Rosalina, 2022).

2.7 Ukuran Perusahaan

Oktaviani & Mujiono, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan log total penjualan ataupun log total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya, semakin banyak aset yang dimiliki maka kekuatan perusahaan tersebut semakin baik sehingga sulit tergeser. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan berskala kecil dan berskala besar, hal ini dapat dilihat dari penjualan, aset, ataupun modalnya (Kolamban et al., 2020). Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan, hal ini diatur pada ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan kecil atau menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia dengan jumlah kekayaan yang dimiliki tidak lebih dari Rp 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sebaliknya, perusahaan yang memiliki total aset lebih dari seratus miliar

rupiah dikategorikan sebagai perusahaan besar. Pada industri perbankan, bank yang berukuran besar pastinya menghasilkan keuntungan yang besar dan stabil setiap periodenya sehingga mampu menghadapi persaingan di era gempuran ekonomi yang berubah-ubah.

2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menguji dan menganalisis pengaruh yang dapat memengaruhi naik turunnya profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Arrafi, (2022) menghasilkan pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dan pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap risiko bank.

Penelitian Aztari & Idayati, (2023) menghasilkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri & Wahyudi, (2023) dengan hasil penelitian yaitu risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, modal bank berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian Amin et al., (2023) menghasilkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan Hordofa, (2023) menemukan hasil efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank

Struktur modal merupakan gabungan antara hutang dengan ekuitas. Menurut Rionita, (2018) penggunaan hutang akan meningkatkan laba lebih besar dibandingkan beban bunga atas hutang tersebut. Struktur modal dapat diukur menggunakan *debt ratio*, apabila semakin besar *debt ratio* maka semakin besar jumlah pinjaman modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang dibahas oleh Shandra & Mahroji, (2024), bahwa prinsipal meminta agen untuk menghasilkan keuntungan dengan seefisien mungkin. Dalam hal ini perusahaan akan menggunakan hutang untuk meningkatkan profitabilitas bank, karena penggunaan hutang artinya bank berkomitmen untuk meningkatkan kinerja mereka (Thalib, 2016). Selaras dengan teori agensi yang dibahas oleh Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat membantu menekan perilaku oportunistik manajer yang mungkin ingin menggunakan dana bebas untuk melakukan investasi yang tidak perlu, sehingga hal ini dapat membantu untuk meningkatkan keuntungan bank.

Penelitian Mehzabin et al., (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aztari & Idayati, (2023) dan Haryanto, (2016) karena bank yang memiliki struktur modal yang baik maka memiliki tingkat gagal bayar yang rendah sehingga dapat mengurangi biaya dan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah :

H1 :Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.9.2. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank

Efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank dalam mengatur pengeluaran operasionalnya. Bank menggunakan biaya operasional seminimal mungkin untuk memperoleh pendapatan operasional yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori agensi bahwa terdapat selisih antara prinsipal dan agen dikarenakan perbedaan kepentingan. Prinsipal mengharapkan pengembalian keuntungan dari investasi sedangkan agen mengharapkan fleksibilitas dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dalam hal ini adalah efisiensi operasional (Aulia & NR, 2020). Hal ini juga didukung oleh teori sinyal yang dijelaskan oleh Lintang & Ardillah, (2021) , bahwa sinyal pada laporan keuangan dapat dilihat melalui akun-akun ataupun rasio dalam laporan keuangan termasuk efisiensi operasional dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dapat memberikan sinyal bahwa kondisi bank sedang dalam keadaan yang baik kepada investor untuk melakukan pendanaan.

Semakin efisien bank dalam pengelolaan biaya operasionalnya, maka bank dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Hordofa, (2023) yang dalam hasilnya menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Artinya semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin besar profitabilitas bank. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Mehzabin et al., (2022) dan Mukaromah & Supriono, (2020). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah :

H2: Efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

2.9.3. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank

Diversifikasi pendapatan adalah pendapatan tambahan bank yang berasal dari pendapatan non bunga. Pendapatan non bunga ini digunakan untuk menambah keuntungan bank, terutama penggunaan layanan bank yang berbasis digital atau layanan operasional lainnya. Berdasarkan teori keagenan yang dibahas oleh Goddard et al., (2008) bahwa konflik kepentingan muncul ketika manajer berusaha untuk memperoleh diversifikasi pendapatan untuk meningkatkan keuntungan dengan melibatkan proyek yang lebih berisiko daripada memenuhi harapan pemegang saham.

Penelitian Sofianingsih & Fitanto, (2022) menyatakan diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Artinya

semakin tinggi bank dalam memperoleh diversifikasi pendapatan maka semakin baik profitabilitasnya, begitupun sebaliknya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Elgi et al., (2023) dan Kusuma et al., (2023) bahwa terdapat pengaruh positif antara diversifikasi pendapatan dengan profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah :

H3: Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

2.9.4. Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank

Hasil penelitian Haryanto, (2016), Aztari & Idayati, (2023), dan Mehzabin et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) bahwa konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dapat memengaruhi struktur modal untuk meningkatkan profitabilitas. Manajer mungkin akan lebih memilih struktur modal yang lebih menguntungkan daripada yang baik untuk pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas bank. Perusahaan yang besar diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas bank melalui struktur modalnya yang efisien dan efektif. Bank besar cenderung lebih mudah mendapatkan dana dibandingkan bank yang berukuran kecil. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah :

H4 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank

2.9.5. Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank

Beberapa penelitian memberikan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Liode et al., 2019), (Mehzabin et al., 2022), dan (Hordofa, 2023). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena ukuran perusahaan diharapkan mampu memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.

Perusahaan besar pastinya memiliki sumber daya yang lebih baik dan dari segi jumlah lebih banyak daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini diharapkan bank atau perusahaan yang besar pastinya dapat mengontrol biaya operasionalnya sebaik mungkin. Berdasarkan teori sinyal, dimana bank yang berukuran besar dapat meningkatkan profitabilitas bank dan akan memberikan sinyal positif pada laporan keuangan yang disajikan untuk pengguna (Fitriyah et al., 2024). Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah :

H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank

2.9.6. Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank

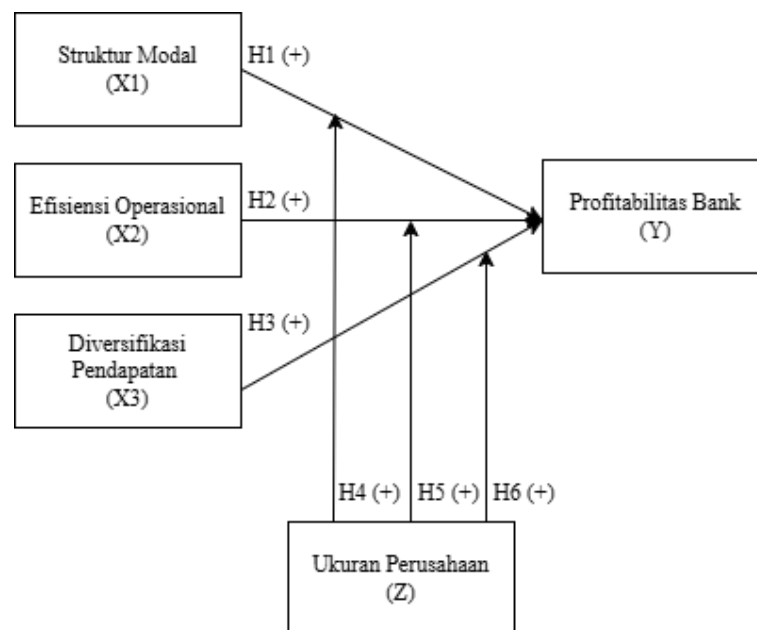
Diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas bank, pernyataan ini sesuai dengan penelitian milik Sofianingsih & Fitanto, (2022). Pendapatan yang tidak hanya berasal dari penyaluran kredit dapat menambah keuntungan bank sehingga ROA pada bank pun meningkat. Sejalan dengan penelitian Elgi et al., (2023) dan Kusuma et al., (2023) yang pada penelitiannya menyebutkan semakin banyak bank dalam menghasilkan diversifikasi pendapatan atau pendapatan non bunga, maka profitabilitas bank semakin meningkat.

Salah satu asumsi dari teori keagenan adalah terdapat pertentangan antara tujuan prinsipal dan tujuan agen, dalam hal ini manajer (prinsipal) mengejar tujuan pribadi (Kusuma et al., 2023). Hal ini menyebabkan manajer mengejar keuntungan jangka pendek tanpa memperhatikan pemegang saham, maka manajer menggunakan strategi diversifikasi pendapatan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan yang diharapkan mampu memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank. Bank yang memiliki aset yang besar diharapkan memiliki sumber daya baik dari segi manusia maupun teknologinya, sehingga diharapkan mampu untuk membantu menunjang pendapatan non bunga yang dihasilkan bank. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H6: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank.

2.10 Model Penelitian



Gambar 2
Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan istilah umum yang mencakup entitas atau subjek dengan atribut dan karakteristik spesifik yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diperiksa (Sihotang, 2023). Penelitian ini menggunakan industri perbankan yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dimana pengambilan sampel mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah (1) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 (2) Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2019-2023 di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (3) Bank Umum Konvensional yang memberikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan tahunan di Bank Umum Konvensional (BUK) yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Data laporan keuangan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel memiliki pengukuran masing-masing. Pengukuran tiap variabel menggunakan acuan dari penelitian Mehzabin et al., (2022). Berikut adalah tabel definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Proksi	Keterangan
Profitabilitas Bank	ROA Mehzabin et al., (2022), Khalaf et al., (2024)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Struktur Modal	<i>Debt to asset ratio</i> Ayalew, (2021)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$
Efisiensi Operasional	<i>Non interest expense to asset ratio</i>	$\frac{\text{Biaya non bunga}}{\text{Total aset}}$

Variabel	Proksi	Keterangan
	Ahmed et al., (2021)	
Diversifikasi Pendapatan	NII <i>ratio</i> Hossain & Ahamed, (2019)	$\frac{\text{Pendapatan non bunga}}{\text{Total aset}}$
Ukuran Perusahaan	Ln Total Aset Praja & Hartono, (2019), Onoyi & Windayati, (2021)	Logaritma natural dari total aset

3.4 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk melakukan analisis, penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 agar mendapatkan hasil analisa.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum. Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian sekumpulan data untuk menaksir kualitas data berupa ringkasan statistik, distribusi, dan grafik (Wahyuni, 2020).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten (Gunawan, 2019). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, setiap variabel memiliki distribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Juliandi et al., 2016). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov untuk memastikan normalnya data. Dalam uji kolmogorov-smirnov, data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Apabila kurang dari nilai signifikansi yang telah ditentukan, maka data dikatakan tidak normal dan harus mengetahui penyebabnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Gunawan, (2019) bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antar variabel independen (variabel x) dalam model regresi. Jika korelasi tersebut ada, maka akan terjadi masalah yang disebut multikolinearitas (multiko). Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari korelasi antar variabel independen untuk menghasilkan hasil yang akurat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Kriteria penilaian pada uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali dalam Gunawan, 2019).

Uji Autokorelasi

Tujuan dari adanya uji autokorelasi adalah untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari autokorelasi. Pengujian untuk uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut Jane, (2021), pada uji Durbin-Watson suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat adanya autokorelasi apabila :

$$d_u < d < 4 - d_u$$

d_u = nilai batas atas Durbin Watson tabel

d = nilai Durbin Watson hitung

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap konstan di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi ini disebut heterokedastisitas (Gunawan, 2019). Model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan homokedastisitas, yang berarti tidak ada heterokedastisitas dalam modal tersebut. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji glejter, dimana apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada masalah heterokedastisitas pada model regresi.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji pure moderator (moderator murni) yang variabel moderasinya memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi

dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen (Rahadi & Farid, 2021). Sehingga menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Y = Profitabilitas bank (Variabel Dependen)
 α = Konstanta
 β_1, β_6 = Koefisien regresi variabel independen
 X_1 = Struktur Modal
 X_2 = Efisiensi Operasioanal
 X_3 = Diversifikasi Pendapatan
Z = Ukuran Perusahaan (Variabel Moderasi)
e = Standar error

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran asumsi tentang sebuah populasi berdasarkan data sampel. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menilai kemungkinan suatu dugaan awal dengan sampel yang ada, dalam hal ini untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan *software* IBM SPSS dengan melakukan uji signifikansi parsial (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (*adjusted R2*).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Dasar pengambilan lain pada uji ini adalah dengan membandingkan nilai t dengan tabel t, dimana jika nilai t hitung lebih dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Adjusted R-Squared bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya merupakan bagian nilai dari variabel lain yang tidak termasuk di dalam model. Adjusted R-Squared dinilai 0 sampai jika nilai mendekati 1 artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Subjek pada penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Populasi yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 43 bank umum konvensional yang kemudian dipilih sesuai dengan kriteria tertentu

menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk penelitian ini maka menghasilkan 40 sampel penelitian sehingga terdapat 200 unit analisis (40×5 tahun). Lalu dari 200 unit analisis tersebut terdapat 70 data outlier sehingga menghasilkan 130 unit analisis.

Tabel 2
Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1.	Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023		43
2.	Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023	(3)	40
3.	Bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2019-2023 di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan	0	40
4.	Bank umum konvensional yang memberikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian	0	40
	Sampel bank umum konvensional dalam penelitian periode 2019-2023 (40×5 tahun)		200
	Total unit analisis		200
	Data Outlier	(70)	130
	Total akhir unit analisis		130

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error
Struktur Modal	130	23,49	70,98	94,47	839,805	0,46263
Efisiensi Operasional	130	4,64	1,41	6,05	34,467	0,09156
Diversifikasi Pendapatan	130	2,81	0,07	2,88	11,367	0,05652
Profitabilitas	130	4,30	0,01	4,31	13,789	0,09974
Ukuran Perusahaan	130	6,37	15,13	21,50	181,922	0,14484
Valid N (listwise)	130					

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, terdapat analisis deskriptif dari seluruh variabel independen, dependen, dan moderasi. Melalui olah data, berikut adalah analisis deskriptif dari masing-masing variabel :

Struktur modal, hasil analisis dari variabel struktur modal yang merupakan hasil dari rasio total hutang dengan total aset mencapai nilai minimum 70,98% yang diperoleh Bank of India Indonesia pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum mencapai 94,47% yang berasal dari Bank Tabungan Negara pada tahun 2020.

Efisiensi operasional, hasil analisis dari variabel efisiensi operasional memperoleh nilai minimum 1,41% yang didapat oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1960 pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum mencapai 6,05% yang diperoleh Bank Sinarmas pada tahun 2021.

Diversifikasi pendapatan, hasil analisis dari variabel diversifikasi pendapatan memperoleh nilai minimum sebesar 0,07% yang diperoleh Bank Mayapada pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum mencapai 2,88% yang diperoleh Bank Central Asia pada tahun 2019.

Profitabilitas Bank, hasil analisis dari variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0,01% yang didapat oleh Bank BPD Jawa Barat & Banten pada tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,31% yang diperoleh Bank Mestika Dharma pada tahun 2021.

Ukuran perusahaan, hasil analisis dari variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 15,13% yang diperoleh Bank of India Indonesia pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 21,50% yang diperoleh Bank Mandiri pada tahun 2023.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal	Mean	0,0000000
	Std.	
Parameters ^{a,b}	Deviation	0,96213040
Most Extreme	Absolute	0,095
Differences	Positive	0,074
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Tabel 4 adalah hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,005$ maka data tidak

normal. Oleh karena itu, data di *outlier* untuk membuang nilai data yang menyebabkan tidak normalnya data.

Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal	Mean	0,0000000
	Std.	
Parameters ^{a,b}	Deviation	0,37762
Most Extreme	Absolute	0,062
Differences	Positive	0,062
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Tabel 5, adalah hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* setelah dilakukan *outlier* data sebanyak 70 unit analisis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,461	1,139		1,282	0,202		
Struktur							
Modal	-0,695	0,132	-0,396	-5,288	0,000	0,783	1,277
Efisiensi							
Operasional	-0,620	0,150	-0,341	-4,130	0,000	0,642	1,558
Diversifikasi							
Pendapatan	0,556	0,148	0,339	3,767	0,000	0,541	1,848
Ukuran							
Perusahaan	1,535	0,222	0,582	6,920	0,000	0,620	1,612

a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Tabel 6, merupakan hasil uji multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,559a	0,312	0,289	0,33175	1,911

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Efisiensi Operasional, Struktur Modal, Diversifikasi Pendapatan

b. Dependent Variable: Profitabilitas Bank

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas yang merupakan hasil uji autokorelasi, menunjukkan nilai d (Durbin Watson hitung) sebesar 1,911. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, sehingga $k = 3$ dan jumlah sampel atau $n = 130$, sehingga diperoleh $d_u = 1,7610$ dan $d_L = 1,6667$. Syarat tidak terdapat adanya autokorelasi apabila $d_u < d < 4 - d_u$. Pada hasil uji penelitian ini, menghasilkan $1,7610 < 1,911 < 2,239$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,390	0,693		0,562	0,575
Struktur Modal	0,128	0,08	0,153	1,597	0,113
Efisiensi Operasional	-0,145	0,091	-0,168	-1,587	0,115
Diversifikasi Pendapatan	-0,032	0,09	-0,041	-0,353	0,724
Ukuran Perusahaan	-0,228	0,135	-0,183	-1,693	0,093

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Pada penelitian ini menggunakan uji *gletjer* untuk melakukan uji heterokedastisitas yang apabila nilai sig > 5% atau 0,05 maka tidak ada masalah heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 8, nilai sig pada penelitian ini semua variabel memiliki nilai sig lebih dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa pada penelitian ini, variabel yang digunakan tidak menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,358	1,338		5,501	0,000
Struktur Modal	-0,147	,039	-,681	-3,726	0,000
Efisiensi Operasional	1,391	1,032	1,277	1,349	0,180
Diversifikasi Pendapatan	-4,032	1,752	-2,285	-2,302	0,023
Struktur Modal_Ukuran Perusahaan	0,005	,002	0,776	2,370	0,019
Efisiensi Operasional_Ukuran Perusahaan	-0,100	,056	-1,890	-1,781	0,077
Diversifikasi Pendapatan_Ukuran Perusahaan	0,262	,095	3,003	2,770	0,006

a. Dependent Variable: Profitabilitas Bank

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 9, analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut:

Profitabilitas Bank = 7,358 – 0,147Struktur Modal + 1,391Efisiensi Operasional – 4,032Diversifikasi Pendapatan + 0,005Struktur Modal_Ukuran Perusahaan – 0,100Efisiensi Operasional_Ukuran Perusahaan + 0,262Diversifikasi Pendapatan_Ukuran Perusahaan + Standar error.

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 7,358 hal ini dapat disampaikan bahwa apabila variabel independen (Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Diversifikasi Pendapatan, Struktur Modal_Ukuran Perusahaan, Efisiensi Operasional_Ukuran Perusahaan, Diversifikasi Pendapatan_Ukuran Perusahaan) konstan atau 0 maka variabel dependen yaitu Profitabilitas bank bernilai positif sebesar 7,358.
- 2) Signifikansi variabel struktur modal yang dihasilkan dalam persamaan regresi senilai 0,000 menunjukkan bahwa struktur modal berdampak pada profitabilitas bank. Di sisi lain, koefisien regresi struktur modal sebesar -0,147 yang menunjukkan bahwa kenaikan struktur modal sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan turunya struktur modal sebesar -0,147.
- 3) Profitabilitas bank tidak dipengaruhi oleh efisiensi operasional menurut persamaan regresi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,180.

- 4) Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank ditunjukkan oleh signifikansi variabel diversifikasi pendapatan sebesar 0,023.
- 5) Signifikansi variabel struktur modal_ukuran perusahaan sebesar 0,019 yang diartikan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank.
- 6) Signifikansi variabel efisiensi operasional_ukuran perusahaan sebesar 0,077 yang diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.
- 7) Signifikansi variabel diversifikasi pendapatan_ukuran perusahaan sebesar 0,006 yang diartikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank.

4.1.4 Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji statistik t digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) ditampilkan pada tabel 9 sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Koefisien struktur modal sebesar -0,147 dengan *p-value* 0,000 kurang dari nilai signifikansi 0,05 ditunjukkan dalam hasil analisis pada tabel 9. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa berbeda dengan hipotesis awal. Oleh karena itu, H1 ditolak.
2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Koefisien efisiensi operasional sebesar 1,391 dengan *p-value* 0,180, melebihi tingkat signifikansi 0,05 ditunjukkan dalam hasil analisis pada tabel 9. Oleh karena itu, H2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Koefisien diversifikasi pendapatan sebesar -4,032 dengan *p-value* 0,023 kurang dari nilai signifikansi 0,05 ditunjukkan dalam hasil analisis pada tabel 9. Namun, hasil pengujian menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesis awal. Oleh karena itu, H3 ditolak.
4. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank. Koefisien struktur modal_ukuran perusahaan sebesar 0,005 dengan *p-value* 0,019 kurang dari nilai signifikansi 0,05 ditunjukkan dalam hasil analisis pada tabel 9. Oleh karena itu, H4 diterima.

5. Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank. Koefisien efisiensi operasional_ukuran perusahaan sebesar - 0,100 dengan *p-value* 0,077 melebihi nilai signifikansi 0,05 ditunjukkan dalam hasil analisis pada tabel 9. Oleh karena itu, H5 ditolak.
6. Hipotesis keenam (H6) menyatakan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank. Koefisien diversifikasi pendapatan_ukuran perusahaan sebesar 0,262 dengan *p-value* 0,006 kurang dari nilai signifikansi 0,05 ditunjukkan dalam hasil analisa pada tabel 9. Oleh karena itu, H6 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted-R2*)

Tabel 10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,672 ^a	0,451	0,434	0,38361

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Efisiensi Operasional, Struktur Modal, Diversifikasi Pendapatan

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada tabel 10 di atas, adjusted R square memiliki nilai sebesar 0,434. Nilai tersebut artinya variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel moderasi memiliki kemampuan untuk memprediksi sekitar 43,4% dari variabel dependen. Sisanya, sekitar 56,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam kerangka penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Menurut hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 9, Hasil tersebut berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori agensi. Pada teori agensi yang disampaikan oleh Jensen & Meckling, (1976) bahwa penggunaan hutang dapat membantu menekan perilaku manajer yang memanfaatkan peluang untuk keuntungan pribadinya, yaitu melakukan investasi yang tidak perlu sehingga dapat membantu untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Ditolaknya hipotesis ini, menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Bank yang memiliki struktur modal yang rendah, dalam penelitian ini diperoleh oleh Bank India of Indonesia tahun 2019, mampu menghasilkan ROA sebesar 0,60% dibandingkan dengan Bank Tabungan Negara yang memiliki hutang yang tinggi, mampu menghasilkan ROA sebesar 0,69% yang artinya bank yang memiliki sedikit hutang saja mampu untuk menghasilkan ROA yang hampir sama dengan bank yang memiliki

kewajiban besar. Sebaliknya, bank yang menggunakan hutang sebagai struktur modal lebih tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank. Hal ini mungkin saja karena penggunaan biaya bunga yang dikeluarkan lebih besar daripada memperoleh laba. Bank yang memiliki hutang besar akan berfokus pada bagaimana membayar hutang tersebut daripada menghasilkan keuntungan, oleh karena itu profitabilitas turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nguyen & Nguyen, (2020) dan Basmar et al., (2023).

4.2.2 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Efisiensi operasional menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Menurut hasil pengujian yang terdapat pada tabel 9, hasil tersebut berarti besar kecilnya efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak. Ditolaknya hipotesis ini dibuktikan dengan beberapa data pada Bank BPD Jawa Barat dan Banten pada tahun 2021 (4,44%) dan 2022 (3,97%), Bank CIMB Niaga pada tahun 2019 (5,11%), dan Bank QNB Indonesia tahun 2019 (2,49%) yang menghasilkan ROA sebesar 0,02% dengan rasio efisiensi operasional yang berbeda beda. Berdasarkan temuan tersebut, besar kecilnya rasio efisiensi operasional tidak memengaruhi profitabilitas bank artinya seberapa efisien tidaknya bank tersebut menjalankan operasionalnya, tidak memengaruhi ROA atau profitabilitas bank tersebut

Teori agensi menyatakan bahwa adanya selisih antara prinsipal dengan agen dikarenakan perbedaan kepentingan. Agen mengharapkan keuntungan dari fleksibilitas dalam mengelola perusahaannya yaitu dengan melakukan efisiensi dalam operasionalnya. Namun pada hasil penelitian ini, efisiensi operasional justru tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap ROA dengan alasan struktur biaya yang kurang efisien dan pengelolaan risiko yang kurang baik sehingga tidak mampu meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olson & Zoubi, (2011) dan Rahmawati, (2021) bahwa hanya terdapat sedikit pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank, bahkan nyaris tidak terdapat pengaruh apapun dan dapat diabaikan.

4.2.3 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Melalui hasil pengujian yang terdapat pada tabel 9, diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun hasil tersebut berbeda dengan rumusan hipotesis awal, oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Strategi diversifikasi pendapatan digunakan manajer untuk meningkatkan keuntungan sehingga dapat memaksimalkan laba. Namun hasil penelitian ini, strategi tersebut tidak mampu meningkatkan

profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan diversifikasi pendapatan tidak mampu untuk menutup biaya non bunga yang dikeluarkan oleh bank sehingga apabila bank menggunakan diversifikasi pendapatan justru akan mengeluarkan lebih banyak biaya. Bank umum konvensional di Indonesia juga relatif menggunakan pendapatan bunga untuk mendapatkan keuntungan daripada pendapatan non bunga. Hasil penelitian justru menghasilkan bahwa bank yang memiliki diversifikasi pendapatan rendah, dapat menghasilkan ROA yang lebih tinggi daripada yang memiliki diversifikasi pendapatan yang tinggi. Hasil ini dibuktikan dengan beberapa bank yaitu Bank Permata, Bank Maybank Indonesia, dan Bank Pan Indonesia, apabila bank-bank tersebut memiliki rasio NII yang rendah dari tahun sebelumnya maka ROA akan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini bisa juga dikarenakan pendapatan bunga mereka lebih besar daripada pendapatan non bunga yang diterima, sehingga pendapatan bunga dapat menutup biaya non bunga yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yustyarani, (2020) dan Rahmawati, (2023)..

4.2.4 Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 9, hasil tersebut menyampaikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank, yang artinya bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Diterimanya hipotesis kedua ini dibuktikan dengan koefisien 0,005 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Artinya perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk mengelola struktur modal yang lebih efisien dan kompleks. Bank yang memiliki ukuran perusahaan yang besar mampu untuk mengelola dan menggunakan struktur modal yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas bank. Dalam hal ini, struktur modal yang diukur dengan *debt ratio* maka perusahaan mampu mengelola hutangnya untuk menambah keuntungan. Bank-bank besar seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia mereka memiliki nilai aset yang tinggi sehingga lebih mudah dalam mendapatkan sumber modal atau dana daripada bank-bank yang memiliki aset rendah. Sumber daya yang mereka miliki juga lebih baik sehingga mampu mengelola hutangnya yang digunakan untuk mencapai keuntungan.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) bahwa terjadinya konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dapat memengaruhi pengambilan struktur modal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini manajer memilih struktur modal yang lebih menguntungkan daripada yang hanya menghindari risiko untuk pemegang saham. Jumlah aset yang besar juga memicu perusahaan untuk melakukan hutang untuk

menambah modalnya, yang artinya ukuran perusahaan ini dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank.

4.2.5 Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank

Hipotesis kelima (H5) adalah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu hipotesis kelima (H5) ditolak.

Ditolaknya penelitian ini, menunjukkan bahwa skala perusahaan besar atau kecil tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan bank besar justru memiliki masalah operasional yang lebih tinggi daripada bank yang berukuran kecil sehingga, pengelolaan biaya operasional mereka lebih kompleks dan cenderung digunakan untuk menutup masalah operasional mereka. Meskipun bank tersebut bagus dalam pengelolaan biaya operasionalnya, belum tentu mereka dapat meningkatkan keuntungan. Namun, bank yang berukuran kecil juga belum tentu buruk dalam pengelolaan biaya operasionalnya. Hal ini dikarenakan bank yang berukuran kecil justru berfokus pada penggunaan biaya yang minim untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Artinya, ukuran perusahaan tidak menjadi pandangan bahwa mereka mampu mengelola efisiensi operasionalnya dengan baik atau tidak untuk meningkatkan profitabilitas.

Pada teori sinyal yang dijelaskan oleh Fitriyah et al., (2024) bank yang berukuran besar akan memberikan sinyal yang positif kepada pengguna dengan memperlihatkan peningkatan profitabilitasnya. Namun, melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur bank untuk menarik investor dengan memperlihatkan seberapa efisien mereka dalam menjalankan operasionalnya. Dengan kesimpulan bahwa belum tentu bank berukuran besar yang dapat dilihat melalui laporan keuangan dapat menjalankan bisnisnya dengan efisien.

4.2.6 Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank

Hipotesis keenam (H6) pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan tabel 9, hasil tersebut berarti ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) diterima. Hasil tersebut dikarenakan bank yang berukuran besar dapat menghasilkan pendapatan non bunga seperti pendapatan dari surat berharga, pendapatan dari transaksi valas, dan pendapatan lain-lain lebih tinggi daripada bank berukuran kecil yang cenderung masih banyak mendapatkan pendapatan bunga dari aktivitas tradisional. Bank besar

memiliki akses yang lebih baik, seperti sumber daya finansial dan teknologi yang memungkinkan untuk berinvestasi dalam berbagai jenis bisnis dan produk sehingga dapat meningkatkan diversifikasi pendapatan. Dengan akses sumber daya yang lebih besar, bank besar dapat mengembangkan produk dan layanan baru untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Bank besar cenderung melakukan inovasi dan pengembangan produk baru diluar aktivitas tradisional untuk menarik lebih banyak calon nasabah sehingga profitabilitas bank meningkat.

Sejalan dengan teori agensi yang menjadi dasar penelitian, yang berpendapat bahwa terdapat pertentangan antara tujuan prinsipal dan agen, dimana manajer (prinsipal) mengejar tujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih (Kusuma et al., 2023). Artinya, diversifikasi pendapatan ini digunakan untuk menambah keuntungan terutama bagi bank-bank besar diluar pendapatan bunga kredit. Dengan kata lain, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan suatu bank yang besar memiliki sumber daya yang lebih baik daripada bank yang kecil untuk memperoleh pendapatan non bunga yang lebih tinggi.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang memperkuat bank umum konvensional tahun 2019-2023. Melalui berbagai pengujian, hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam proses penelitiannya yaitu proses pencarian data terhambat karena situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sering mengalami perbaikan dikarenakan pengujian dilakukan di akhir tahun 2024.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah disarankan peneliti selanjutnya untuk mengantisipasi terjadinya situs yang eror dengan pengumpulan data lebih awal dan memanfaatkan situs masing-masing bank untuk pengumpulan data.